

**PENGARUH PELATIHAN EMO-DEMO TERHADAP PENGETAHUAN,
KETERAMPILAN KADER POSYANDU TENTANG ASI SAJA CUKUP**

***THE EFFECT OF EMO-DEMO TRAINING ON KNOWLEDGE AND SKILLS
OF POSYANDU CADRES ON 'ASI ONLY ENOUGH'***

Andriana¹, Elvira Junita², Evi Kristina³, Rika Herawati⁴, Yuyun Bewelli Fahmi⁵
^{1,2,3,4,5} Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Pasir Pengaraian,
Pasir Pengaraian/Riau
e-mail: * andriana.midw@gmail.com

ABSTRAK

Stunting memiliki dampak yang besar terhadap tumbuh kembang anak dan juga perekonomian Indonesia di masa yang akan datang. Intervensi paling menentukan pada 1.000 HPK (1000 Hari Pertama Kehidupan) salah satu diantaranya anak usia 0-6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. Kader posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat berperan dalam peningkatan cakupan ASI Eksklusif. Metode Emo Demo merupakan cara yang bersifat imajinatif dan provokatif untuk mencapai perubahan perilaku dalam bidang kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelatihan Emo-Demo terhadap pengetahuan, dan keterampilan kader posyandu tentang ASI saja cukup di Desa Sungai Kumango Kecamatan Tambusai. Metode penelitian ini eksperimen semu (quasi experimental) dengan pretest-posttest design, teknik total sampling, uji Wilcoxon. Hasil penelitian diketahui bahwa kader posyandu belum pernah mengetahui teknik penyuluhan dengan metode emo-demo, pengetahuan pretest dengan kategori baik (40%), pengetahuan posttest dengan kategori baik (80%), keterampilan kader pretest dengan kategori baik (33,3%), keterampilan kader pretest dengan kategori baik (67,7%). Kesimpulan penelitian terdapat perbedaan pengetahuan kader tentang Asi saja cukup sebelum dan sesudah pelatihan nilai $p=0,000$ (0,05) dan terdapat perbedaan keterampilan kader dalam memberi penyuluhan tentang Asi saja cukup sebelum dan sesudah pelatihan nilai $p=0,000$ (0,05). Metode emo demo dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam memberikan penyuluhan tentang ASI saja cukup.

Kata kunci: Emo-Demo, Kader, Keterampilan, Pengetahuan

ABSTRACT

Stunting has a big impact on the growth and development of children. Posyandu cadres, spearheading health services in the community, have a role in increasing exclusive breastfeeding coverage. The Emo Demo method is an imaginative and provocative way to achieve behavior change in the field of public health. The purpose of the study was to determine the effect of Emo-Demo training on the knowledge and skills of posyandu cadres about breastfeeding in Sungai Kumango Village, Tambusai District. This research method is quasi-experimental with pretest-posttest design, total sampling technique, dependent t test. The results showed that posyandu cadres had never known counseling techniques using the emo-demo method, pretest knowledge was in good category (40%), posttest knowledge was in good category (80%), pretest cadre skills were in good category (33.3%), pretest cadre skills with good category (67.7%). The conclusion of the study is that there are differences in the knowledge of cadres about breastfeeding only before and after training, the value of $p = 0.000$ (0.05) and there are differences in the skills of cadres in providing counseling about breastfeeding only before and after training, the value of $p = 0.000$ (0.05). The emo demo method can increase the knowledge and skills of posyandu cadres in providing counseling about breastfeeding.

Keywords: Emo-Demo, Cadre, Skills, Knowledge

© 2022 Andriana, Elvira Junita, Evi Kristina, Rika Herawati, Yuyun Bewelli Fahmi
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Stunting (kerdil) yaitu kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari -2 standar deviasi (SD) median standar pertumbuhan anak dari WHO.(1) Definisi stunting lainnya yaitu kondisi tinggi badan seseorang yang kurang dari normal berdasarkan usia dan jenis kelamin (2).

Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, Indonesia termasuk ke dalam negara dengan prevalensi tergolong tinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR) (1). Berdasarkan data capaian kinerja Kementerian Kesehatan tahun 2021, persentase balita stunting mengalami penurunan 11,6% dari target 24,1% (3).

Stunting memiliki dampak yang besar terhadap tumbuh kembang anak dan juga perekonomian Indonesia di masa yang akan datang. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi (1). Intervensi paling menentukan pada 1.000 HPK (1000 Hari Pertama Kehidupan) salah satu diantaranya praktek pengasuhan yang tidak baik yaitu anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI eksklusif (4). Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (1).

Salah satu sasaran strategis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dalam menjalankan pembangunan kesehatan 2020-2024 adalah meningkatnya kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat (3). Ada beberapa hal yang dapat mencegah stunting yaitu pemenuhan gizi selama kehamilan, pemberian ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) secara

bertahap dan terjadwal yang memenuhi syarat gizi seimbang, pemantauan pertumbuhan dan menjaga kebersihan lingkungan (5). Pencapaian target penurunan stunting pada anak-anak serta meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif diketahui dapat menjadi salah satu bentuk investasi gizi yang sangat menguntungkan apabila dilakukan secara terus-menerus selama sepuluh tahun ke depan (1).

Praktek pemberian ASI Eksklusif dan dilanjutkan menyusui anak sampai usia 2 tahun, diharapkan dapat mencegah terjadinya stunting. Penelitian tentang upaya peningkatan pengetahuan, sikap, tindakan tentang ASI Eksklusif telah banyak dilakukan. Kader posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat berperan dalam peningkatan cakupan ASI Eksklusif (6). Diperlukan inovasi metode penyuluhan terhadap peningkatan perilaku kader posyandu tentang ASI Eksklusif (7).

Emotional Demonstration (Emo Demo) adalah salah satu metode edukasi di masyarakat melalui pendekatan baru yang mengacu pada teori *Behavior Centered Design* (BCD) yang berprinsip bahwa perilaku hanya bisa berubah sebagai respon atas sesuatu yang baru, menantang, mengejutkan, atau menarik. Metode Emo Demo ini menggunakan cara-cara yang bersifat imajinatif dan provokatif untuk mencapai perubahan perilaku dalam bidang kesehatan masyarakat (8)(9). Berdasarkan peraturan Bupati Rokan Hulu No 2 tahun 2021 tentang Peran Desa dalam Konvergensi Pencegahan Stunting Terintegrasi. Pencegahan stunting kategori berbasis masyarakat yaitu peningkatan pelayanan kader posyandu. Salah satu Kecamatan yang menjadi lokasi khusus konvergensi pencegahan stunting yaitu Kecamatan Tambusai (10). Kader-kader kesehatan di Kecamatan Tambusai belum pernah mendapatkan pelatihan tentang penyuluhan dengan menggunakan metode Emo

Demo, padahal mereka aktif berperan pada kegiatan posyandu.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pelatihan Emo-Demo terhadap pengetahuan, keterampilan kader posyandu tentang ASI saja cukup di Desa Sungai Kumango Kecamatan Tambusai.

2. METODE

Rancangan penelitian ini adalah kuantitatif komparatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experimental*), karena tidak terpenuhinya prinsip untuk penelitian eksperimen sesungguhnya, sampel kelompok tidak dilakukan pengacakan (*randomized*) tapi berdasarkan populasi yang sudah ada. Populasi dalam penelitian ini adalah kader posyandu berdasarkan data dari posyandu balita di Desa Sungai Kumango Kecamatan Tambusai tahun 2019 adalah 30 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel total dengan memasukkan keseluruhan jumlah populasi sebagai sampel penelitian. Alat pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Analisa data dengan menggunakan jika data berdistribusi normal dilakukan uji *t dependent*, jika data tidak

berdistribusi normal dengan uji wilcoxon untuk melihat perbedaan keterampilan penyuluhan kader sebelum dan sesudah pelatihan penyuluhan dengan metode emo-demo. Secara rinci rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Subjek Penelitian	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O	X1	O

Sumber: (11)

Keterangan:

O : Pretest = Posttest

X : Perlakuan model pembelajaran *examples*

Pretest diberikan sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan pemberian *posttest* dilakukan pada saat terakhir diberikan perlakuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan. Responden dalam penelitian ini diberikan *pretest* selama 20 menit dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian ceramah dan demonstrasi dengan alat peraga dan pendekatan emo-demo selama 2 jam dengan jeda 10 menit. Materi pelatihan sesi pertama adalah sosialisasi penyuluhan metode Emo-Demo dan sesi kedua tentang ASI saja cukup

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Semua kader posyandu yang menjadi responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa umur termuda adalah 20 tahun dan tertua adalah 60 tahun. Pendidikan tertinggi tamatan SMA/SMK/Sederajat dan pendidikan terendah tamatan SD. Pekerjaan kader terbanyak yaitu ibu rumah tangga. Seluruh kader belum pernah mengetahui penyuluhan dengan metode emo-demo.

Tabel 2. Hasil Analisa Data *Univariat*

Karakteristik	Kelompok Eksperimen		
	N	%	
Umur	20-30 Tahun	10	33,3
	31-40 Tahun	10	33,3
	41-50 Tahun	5	16,7
	51-60 Tahun	5	16,7
Pendidikan	SD	2	6,7
	SMP	15	50
	SMA	13	26
	PT	0	0
Pekerjaan	IRT	20	66,7
	Tani	5	16,7
	Wiraswasta	2	6,7
	Honorar	1	3,3
	Mahasiswa	2	6,7
Pelatihan Demo	Emo Pernah	0	0

Pengetahuan Pre	Belum Pernah	30	100
	Baik	12	40
Pengetahuan Post	Kurang	18	60
	Baik	24	80
Keterampilan pre	Kurang	6	20
	Baik	10	33,3
Keterampilan post	Kurang	20	67,7
	Baik	22	73,3
	Kurang	8	26,7

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 3. Hasil Analisa Data Bivariat

	Pengetahuan Pretest - Pengetahuan Posttest	Keterampilan Pretest - Keterampilan Posttest
Asymp. Sig. (2- tailed)	0.000	0.000

Sumber: Uji Wilcoxon

3.2 Pembahasan

3.2.1 Karakteristik

Diketahui dari tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik kader di posyandu desa Sungai Kumango antara lain, umur kader paling banyak 20-40 tahun (33,3%), pendidikan kader paling banyak tamatan SMP/ sederajat (50%), pekerjaan kader paling banyak sebagai ibu rumah tangga (66,7%), seluruh kader belum pernah mengetahui metode penyuluhan dengan metode emo-demo, pengetahuan *pretest* dengan kategori baik (40%), pengetahuan *posttest* dengan kategori baik (80%), keterampilan kader *pretest* dengan kategori baik (33,3%), keterampilan kader *pretest* dengan kategori baik (67,7%)

3.2.2 Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari uji statistik yang dilakukan dengan uji *wilcoxon* didapatkan hasil $p=0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan metode emo-demo. Metode emo-demo merupakan edukasi gizi secara interaktif bagi kader posyandu.

Emo Demo ASI saja cukup memberi informasi tentang ukuran lambung bayi baru lahir dan kebutuhan ASI pada bayi hingga usia 6 bulan. Perubahan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sesuai dengan dua pesan kunci yang tertera pada modul Emo-Demo yaitu, perut bayi usia 0-6 bulan masih sangat kecil pemberian ASI

saja cukup dan semakin sering ASI dihisap semakin banyak produksi ASI (8).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Muyassaroh & Fatmayanti, 2021) yaitu pengaruh permainan emo-demo ATIKA (Ati ayam, telur, ikan) terhadap pengetahuan tentang pencegahan anemia. Ditemukan perbedaan pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol(12).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Liando, 2019) menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 42,9%(13). Selain itu, penelitian lain oleh (Supriyadi et al., 2021) bahwa terdapat perbedaan pengetahuan setelah diberikan edukasi dengan metode Emo Demo dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$)(14). Dengan demikian penyuluhan metode emo demo efektif meningkatkan pengetahuan ibu bekerja yang tidak memberi ASI Eksklusif.

Promosi kesehatan untuk mengubah perilaku dapat dilakukan dengan inovasi dan metode yang menarik (15). Penelitian ini ingin memberikan pengetahuan pada kader posyandu sehingga diharapkan kader posyandu dapat membagi pengetahuannya dan mendampingi ibu hamil dan ibu menyusui yang datang ke posyandu tempatnya bertugas. Melalui pemberian pengetahuan dan pendampingan dari kader posyandu maka ibu hamil dan menyusui dapat sukses menyusui (7)(16).

Pengetahuan pada kader yang baik tentang ASI saja cukup diharapkan dapat berpengaruh terhadap informasi yang akan disampaikan kepada ibu yang mendapatkan edukasi di posyandu. Pada penelitian ini peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh pemberian informasi dengan penggunaan metode emo demo. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil dimana terjadi peningkatan mean pengetahuan ibu hamil setelah intervensi dan juga berdasarkan hasil analisis bivariat dimana terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan saat pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dengan emo-demo. ASI merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. Sedangkan ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan sejak bayi dilahirkan sampai umur bayi 0-6 bulan, tanpa susu formula atau makanan lain (17).

ASI yang diberikan memiliki zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung enzim-enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus serta dalam kandungan ASI terdapat berbagai nutrient yang diperlukan untuk tumbuh kembang bayi secara umum maupun tumbuh kembang organ secara khusus. ASI akan cukup memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi normal sampai usia 6 bulan (18). Peningkatan pemberian ASI Eksklusif pada bayi, dilanjutkan menyusui sampai anak usia 2 tahun merupakan salah satu upaya pencegahan stunting dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK).

3.2.3 Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari uji statistik yang dilakukan dengan uji *wilcoxon* didapatkan hasil $p=0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada perbedaan keterampilan kader sebelum dan sesudah diberikan pelatihan metode emo-demo. Keterampilan kader dalam memberi penyuluhan tentang ASI saja cukup menjadi lebih kreatif dan interaktif. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan data peneliti lain tentang pelatihan kader posyandu di kelurahan Kersanegara Tasikmalaya. Diketahui terjadi peningkatan pelatihan kader dalam pelatihan yang dilakukan dengan metode ceramah (19). Supriyanto, 2017 menyatakan pelatihan dan pendampingan pada kader posyandu sangat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu(20).

Emotional Demonstration (Emo-Demo) efektif untuk menarik perhatian para kader dalam mensosialisasikan pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan metode yang dirancang dalam kegiatan emo-demo seperti halnya presentasi, diskusi serta praktik suasana pelatihan yang dibuat menyenangkan, santai dan menarik dari dapat mempermudah para ibu untuk lebih bisa memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Emo-Demo selain memberikan informasi secara visual dan verbal mengenai kesehatan juga akan menggugah emosi seseorang sehingga akan mendorong seseorang untuk melakukan perubahan perilaku, dari segi psikologis penggabungan ilmu pengetahuan dalam Emo-Demo dengan kreativitas yang dilakukan oleh pemandu dapat meningkatkan pengiriman pesan informasi kesehatan secara tepat dan akurat, serta dapat meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif (21).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan kader setelah diberikan pelatihan dengan metode Emo Demo dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Dengan demikian pelatihan metode emo demo efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu.

Metode Emo Demo selain memberikan informasi kesehatan juga memasukkan unsur psikologis yang dimiliki subyek sehingga subyek tersebut akan terdorong untuk melakukan perubahan perilaku. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan posyandu dapat memberi pengaruh terhadap kualitas edukasi yang dilakukan kader kepada ibu hamil dan menyusui yang datang ke posyandu, sehingga terjadi peningkatan capaian pemberian ASI Eksklusif dan sebagai upaya pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan ke Rektor Universitas Pasir Pengaraian yang sudah mendukung untuk melakukan kegiatan ini, juga kepada kepala desa Sungai Kumango, ketua PKK, pendamping desa tambusai, para kader posyandu, dan mahasiswa D III Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan yang sudah membantu terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Kemenkes RI. 2018;301(5):1163–78.
2. Candra A. Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. *Epidemiologi Stunting*. 2020. 33 p.
3. Kemenkes RI. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. Kemenkes RI Tahun 2021. 2021;1–224.
4. Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Buku saku desa dalam penanganan stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. 2017. 42 p.
5. Intiyanti A, Juliana. Pengaruh Pengembangan Metode Emo Demo Terhadap Perilaku Pemberian MP ASI Pada Ibu BADUTA di Kota Surabaya. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689–99.
6. N Nabila H, S Fransiske S, Badriah S. Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Ibu Baduta Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Pasir Putih. 2021;347–52.
7. Iswati RS, Hubaedah A, Latifah A, ... Peningkatan Cakupan Asi Eksklusif Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Dengan Metode Emo Demo Siap Bepergian di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan *Abdimas Toddopuli* 2019;(1):41–8.
8. Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN). Konsep Emo Demo. 2014.
9. Septiani BDS, Nurmaningsih, Nisa SH. Pengaruh Edukasi Gizi dengan Metode Emotional Demonstration terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makan Balita Gizi Kurang Baik. *Jambura J Heal Sci Res i*. 2021;1(1):9–16.
10. Perbup Rohul. Peran Desa Dalam Konvergensi Pencegahan Stunting Terintegrasi. 2021.
11. Dantes N. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset; 2012. 634 p.
12. Muyassaroh Y, Fatmayanti A. PENGARUH PERMAINAN EMODIMO ATIKA (ATI, TELUR, IKAN). 2021;12(2):222–8.
13. Liando CRC. Penggunaan Metode Emo Demo terhadap Pengetahuan Kurang Energi Kronis (KEK) Ibu Hamil di Puskesmas Godean 1. 2019;44(8):1689–99.
14. Supriyadi, Katmawanti S, Firdausi R, Aflah Samah D. The Effectiveness of Emo-Demo in Increasing the Knowledge and Attitudes in Mother Who Do Not Provide Exclusive Breastfeeding in the Working Area of Cisadae Public Health Center in Malang. *KnE Life Sci*. 2021;2021(ISMOPHS 2020):93–101.
15. Nubatonis MO, Gigi K, Kupang PK. Dental Health Promotion Using Leaflet Media on Knowledge, Attitude and Dental Clean and Status of School of Elementary School of Kupang City Promosi Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Status Kebersihan Gigi D. *J Info Kesehat*. 2017;15(2):451–68.
16. Astuti NH. Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Manajemen Laktasi Melalui

- Metode Ceramah di Kelurahan Rangkapan Jaya Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. ARKESMAS (Arsip Kesehat Masyarakat). 2017;2(1):109–14.
17. Mufdillah, Subijanto, Sutisna E&, Akhyar M. Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif. Peduli ASI Eksklusif. 2017;0–38.
 18. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi. 2018.
 19. Cahyati A, Februanti S, Hidayat UA. Pelatihan Kader Posyandu di Wilayah Kelurahan Kersanegara Kecamatan Cibeureum Tasikmalaya. ABDIMAS J Pengabd Masy. 2019;2(1):99–102.
 20. Supriyanto A. Peran teknologi informasi bagi kader posyandu dalam kegiatan pendataan KIA. Pros Semnasvoktek. 2017;360–5.
 21. Vista FN. Untuk memenuhi sebagian persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi. 2021.